

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN  
MEDIA POSTER DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RINA ANISA**  
**NPM. 1701020010**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

*PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada keluarga*

*Ayahanda Hamdani*

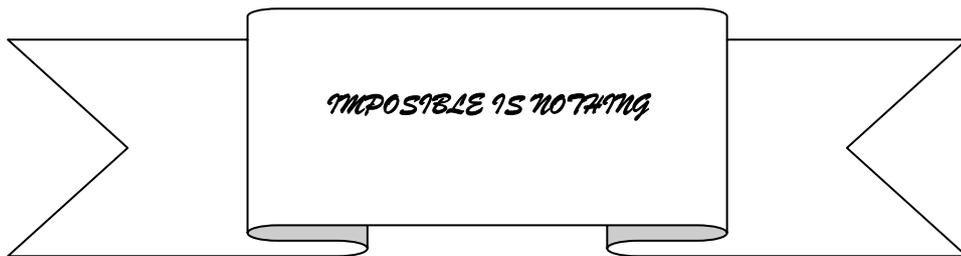
*Ibunda Suryani*

*Dan Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan suport kepada penulis sehingga penulis dapat lulus di waktu yang tepat.*

*Thanks for Allah SWT thanks for all*

*MOTTO*

*Kamu Tidak Dapat Memulai Bab Berikutnya dalam Hidupmu Jika Kamu  
Terus Membaca Bab Terakhir*



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rina Anisa  
NPM : 1701020010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Poster dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan ( dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, Mei 2021



Rina Anisa

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN  
MEDIA POSTER DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA  
PELAJARAN FIQH DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM**

**SKRIPSI**

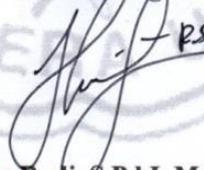
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Disusun Oleh:**

**RINA ANISA  
NPM. 1701020010**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I**

**U  
MSU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

Hal : Skripsi a.n. Rina Anisa  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di –  
Medan

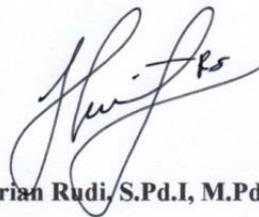
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Rina Anisa yang berjudul "**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN MEDIA POSTER DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing Skripsi



**Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

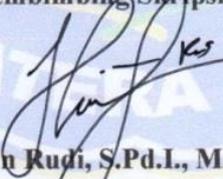
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RINA ANISA  
N.P.M : 1701020010  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA  
PENGUNAAN MEDIA POSTER DENGAN MEDIA AUDIO  
VISUAL PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SMP ISLAM  
TERPADU IBNU HALIM

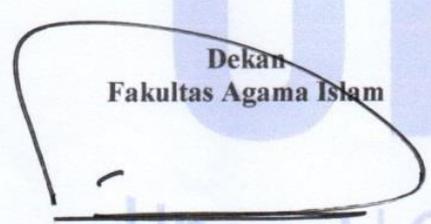
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2021

Pembimbing Skripsi

  
Hasrian Rudi, S.Pd.L., M.Pd.I

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rina Anisa  
NPM : 1701020010  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
HARI , TANGGAL : Sabtu, 08 Mei 2021  
WAKTU : 09.00 WIB s/d Selesai

**TIM PENGUJI**  
PENGUJI I : Dr. Akrim, M.Pd  
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.Pd.I, MA**

## **ABSTRAK**

### ***RINA ANISA, 1701020010. PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN MEDIA POSTER DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM***

*Tujuan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Poster pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim. Hasil belajar dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim. Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Poster dan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif studi perbandingan penggunaan media pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: Hasil belajar Fiqih siswa pada pokok bahasan Munakahat yang diajarkan dengan menggunakan Media Poster memiliki rata-rata 90,92 dan yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual memiliki rata-rata 82,74. Secara statistik dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan media poster lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media audio visual pada pokok bahasan Munakahat dikelas VIISMP IT Ibnu Hali T.P 2020/2021, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,938 > 1,996$ , ini artinya ada perbedaan penerapan media poster dengan penerapan media audio visual.*

*Kata Kunci: Perbandingan Hasil Belajar Siswa, Penggunaan Media Poster, Media Audio Visual*

## **ABSTRACT**

### ***RINA ANISA, 1701020010. COMPARISON OF STUDENT LEARNING RESULTS BETWEEN THE USE OF POSTER MEDIA AND AUDIO VISUAL MEDIA IN FIIQH STUDENTS IN IBNU HALIM INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL***

*The purpose of this research is student learning outcomes using the Media Poster on the subject of Fiqh at Ibnu Halim Integrated Islamic Junior High School. Learning outcomes using audio-visual media on Fiqh subjects at Ibnu Halim Integrated Islamic Junior High School. Comparison of student learning outcomes using Media Posters and using audio-visual media on Fiqh subjects at Ibnu Halim Integrated Islamic Junior High School. This type of research is qualitative research comparative study of the use of instructional media. The results of the research obtained from data analysis, obtained several conclusions, namely: The students' Islamic Fiqh learning outcomes on the subject of Munakahat taught using Media Posters had an average of 90.92 and those taught using audio-visual media had an average of 82.74 . Statistically using the t test it is concluded that the results of student fiqh learning using poster media are higher than using audio visual media on the subject of Munakahat in class VII SMP IT Ibnu Hali TP 2020/2021, this is evidenced by the results of hypothesis testing where  $t_{count} > t_{table}$  namely  $3,938 > 1,996$ , this means that there are differences in the application of poster media with the application of audio-visual media.*

*Keywords: Comparison of Student Learning Outcomes, Use of Poster Media, Audio Visual Media*

## KATA PENGANTAR



*Assalammual'aikum, Wr. Wb.*

Puji dan Syukur diucapkan kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya pada akhirnya dapat menyelesaikan Proposal yang disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Poster dengan Media Audio Visual pada mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim”**.

Proposal ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu dengan besar hati dan dengan tangan terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan Proposal ini dikemudian hari.

Dalam menyelesaikan laporan Proposal ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA Selaku Dekan FAI UMSU, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Proposal ini.

6. Kepada Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan/ Wati Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuanganku Muhammad alwiansyah, Harun Rasyid, prigus kurniawan, khaliza marwah, siti aisyah, yulia putri, yang telah menemani penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga Proposal ini dapat berguna bagi kita semua. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2021

Hormat Saya

**RINA ANISA**  
**1701020010**

## DAFTAR ISI

Halaman

### ABSTRAK

### ABSTRACT

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
A. Media Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Media .....	10
b. Jenis Media Pembelajaran.....	12
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	21
2. Media Poster .....	22
a. Pengertian Poster .....	22
b. Fungsi Poster.....	23
c. Manfaat Poster .....	25
d. Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran .....	25
e. Kelebihan dan Kelemahan Poster Sebagai Media Pembelajaran...	26
3. Media Audio Visual .....	27
a. Pengertian Media Audio Visual.....	27
b. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual .....	29
c. Kelebihan Media Audio Visual .....	30

d. Kelemahan media audio visual .....	30
B. Hasil Belajar.....	31
1. Pengertian Hasil Belajar .....	31
2. Ranah Penilaian Hasil Belajar .....	32
3. Alat Penilaian Hasil Belajar.....	33
C. Mata Pelajaran Fiqih .....	37
1. Pengertian Fiqih .....	37
2. Objek Ilmu Fiqih.....	39
3. Tujuan Ilmu Fiqih .....	42
D. Kerangka Konseptual.....	43
E. Kajian Terdahulu .....	44
F. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	48
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
E. Jenis dan Desain Penelitian.....	51
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.<sup>1</sup> Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>2</sup>

Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, yang didalamnya bisa berupa faktor fisiologi, faktor psikologi, faktor lingkungan, faktor instrument dan juga metode belajar siswa. Faktor eksternal yang berupa

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Peilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdikarya, 2015), h. 19.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 127-128.

lingkungan pendidikan menunjukkan kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua:

1. Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan baik berupa benda, orang, sertakejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.
2. Pusat-pusat pendidikan, yang berupa tempat organisasi dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.

Proses pembelajaran agama Islam dibutuhkan lingkungan yang baik, karena kompetensi yang dituntut berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Terlebih pada pendidikan agama Islam, cakupan pengajaran lebih luas karena terdapat sejumlah ritual ibadah yang perlu diajarkan, seperti tata cara shalat, do'a, dan baca al-Qur'an. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Salah satu lingkungan belajar yang baik yaitu lingkungan belajar yang sudah menerapkan sistem asrama (*boarding school*). Pada sistem asrama (*boarding school*) terdapat proses pengawasan dan penegakan kedisiplinan bagi siswa/i dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah seorang pendidikan profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik". Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: "Seorang guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 2 UU R1 No.14:2005)<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>Anggota IKAPI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2012), h. 16.

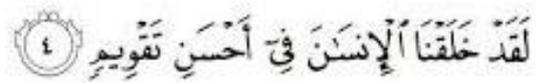
Dalam hal ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menyebabkan perubahan dalam berbagai sistem pendidikan disekolah, salah satunya pelajaran Fiqih. Perubahan tersebut meliputi pengajaran, pendekatan pembelajaran, materi pengajaran, pemilihan metode mengajar serta sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran Fiqih dan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Dalam aktivitas belajar, siswa menjadi pihak pasif yang hanya menerima informasi dari guru tanpa mempunyai inisiatif untuk menambah wawasan materi pada sumber belajar yang lain, mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan pada guru tentang hal yang belum dipahami, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

Karena guru kurang menjelaskan materi pelajaran, memberi contoh soal, siswa mencatat dan mengerjakan latihan, sehingga siswa menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yaitu proses belajar mengajar.

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam pelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan guru tidak mengaktifkan siswa, guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan cepat melupakan apa yang sudah diberikan. Namun sebaliknya, ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran yaitu proses belajar mengajar. Dengan ini siswa secara aktif menggunakan otaknya, baik untuk menentukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Manusia sebagai hamba sekaligus sebagai Khalifah di ciptakan Allah SWT dengan fitrah yang suci, fisik yang sempurna dan pribadi yang mulia sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat At-Tiin ayat 4:



Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya<sup>4</sup>

Untuk mengantarkan manusia kepada kedudukan mulia, Allah SWT melengkapi ciptaan-Nya itu dengan potensi akal dan perasaan supaya manusia senantiasa ingat akan kebaikan fitrah, fisik dan pribadinya juga dapat menerima, mengembangkan dan membudayakan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>5</sup> Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>6</sup>

Belajar merupakan kata kunci untuk setiap usaha pendidikan, tanpa proses belajar tidak akan ada pendidikan. Proses belajar juga bisa ibaratkan jalan untuk menuju pendidikan. Tanpa jalan seseorang tidak akan pernah mencapai tujuannya begitu juga tanpa belajar seseorang tidak dapat memperoleh pendidikan.

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali diabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, misalnya waktu persiapan mengajar sangat terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan berbagai macam alasan lain. Hal tersebut tidak mungkin muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, dan kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang dengan demikian pesatnya sejalan dengan perkembangan teknologi. Ragam dan jenis mediaupun cukup banyak, sehingga

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2013), h. 1076

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

<sup>6</sup> Ibid

dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan.

Hal ini menyadarkan guru untuk merelakan diri menggunakan alat bantu pendidikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran di sekolah. Keampuhan alat bantu pendidikan/media inilah yang akhirnya membuat para ahli psikologi pendidikan untuk membuat seperangkat alat bantu pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk.<sup>7</sup>

Setiap alat bantu pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Hal ini dimaksudkan agar pada penggunaan alat bantu ini tidak menjadi penghalang kegiatan interaksi edukatif yang akan guru lakukan di kelas, sebaliknya, dapat menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di SMP Islam Terpadu Halim yang diperoleh dari guru bidang studi pelajaran fiqih, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh dari hasil belajar Fiqih kelas VII-A hanya 15 siswa yang memenuhi KKM dari 38 siswa, sedangkan kelas VII-B hanya 10 siswa yang memenuhi KKM dari 31 siswa. Sementara standart minimal tes harus mencapai nilai rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Berikut ini tabel perbandingan hasil belajar Fiqih kelas VII-A dan VII-B. Adapun penelitian perbandingan dalam hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui hasil belajar dengan membandingkan media pembelajaran yang digunakan. Disamping itu untuk penelitian perbandingan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Masih jarang digunakan.

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 226

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Siswa Fiqih Kelas VII SMP Ibnu Halim**

Tahun Ajaran	Kelas				Nilai	KKM
	VII-A	%	VII-B.	%		
2020/2021	23	61%	21	68%	< 75	Tidak tuntas
	15	39%	10	32%	≥ 75	tuntas
Total siswa	38		31			

*Sumber : Guru Bidang Studi Fiqih VII SMP Ibnu Halim*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah, maka sudah selayaknya dalam pembelajaran fiqih disekolah dilakukan inovasi. Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah model pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih. Salah satu upaya untuk mendorong aktivitas untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa adalah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif, model kooperatif ini dapat diterapkan dikelas agar tidak membosankan bagi siswa.

Rendahnya hasil belajar Fiqih siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena kurang efektifnya guru sebagai pendidik dalam merancang dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai. Peneliti memberi solusi untuk mengatasi masalah yang ada melalui model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa untuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun potensi secara maksimal model pembelajaran yang dimaksud adalah penggunaan media poster dan media audio visual. Media poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar sedangkan media Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Berdasarkan hasil penelitian Dias Astisa bahwamelalui model pembelajaran two-stay two stray dan group investigation tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan serta melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya sehingga hasil belajar akan meningkat.<sup>8</sup>

Tapi permasalahannya tidak ada yang bisa menjamin bahwa suatu model pembelajaran akan selalu berhasil untuk diterapkan pada semua peserta didik dan pada setiap pokokbahasan. Maka dilakukan upaya dengan membandingkan penggunaan media poster dan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Poster dengan Media Audio Visual pada mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih
2. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Fiqih karena suasana belajar yang membosankan dan terfokus pada guru.
3. Kurang kreatifnya guru dalam memvariasikan metode dan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

## **C. Batasan Masalah**

Agar dalam mengadakan penelitian efektif dan efisien, maka peneliti membatasi penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup>Dias Astisa, Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Two Stay Two Stray Pada Kelas IX MTS Madani Pao-Pao, (Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2016) h. 67

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Penggunaan Media Poster di kelas VII-Adan Media Audio Visual di kelas VII-B pada mata pelajaran FiqihSMP Islam Terpadu Ibnu Halim
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih pada materi munkahat dikelas VII-A dan Kelas VII-B SMP Islam Terpadu Ibnu Halim.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Poster pada mata pelajaran Fiqihdi VII-A SMP Islam Terpadu Ibnu Halim?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran FiqihdiVII-A SMP Islam Terpadu Ibu Halim?
3. Apakah terdapat perbandingan hasil belajar siswa antarapenggunaan Media Poster dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqihdi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Poster pada mata pelajaran Fiqih diSMP Islam Terpadu Ibnu Halim
2. Hasil belajar dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran FiqihdiSMP Islam Terpadu Ibu Halim
3. Perbandingan hasil belajar siswa siswa dengan menggunakan Media Poster dan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Fiqihdi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat untuk :

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktik secara langsung untuk menentukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran media poster dan media audio visual.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas agar tidak menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Bagi peneliti yang lain, sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis mengurai tentang : model pembelajaran, media pembelajaran Poster, Media Pembelajaran Audio Visual, mencakup pengertian, ciri-ciri, Langkah-langkah, serta kelebihan juga kekurangan dalam model pembelajaran. Bab ini juga mengurai tentang pembelajaran Fiqih mencakup pengertian pembelajaran, fungsi dan tujuan.

Bab III Metodologi penelitian mengurai tentang : rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, variabel dan indikator penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengurai tentang : Deskripsi Institusi, deksprisi karakteristik responden, Penyajian Data, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Analisis Data.

Bab V Penutup mengurai tentang : Simpulan, saran dan rekomendasi serta melengkapi bagian akhir dari skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media

Pembelajaran Istilah media pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yaitu media dan pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut: Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*Wasa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.<sup>9</sup>

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai pesan, informasi. Gagne mengatakan bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangsangnya untuk belajar”. Briggs berpendapat bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.<sup>10</sup> Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan “Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran”.<sup>11</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan,

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h 3

<sup>10</sup> Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 6

<sup>11</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2012), h. 125

perhatian, dan minat serta memudahkan kegiatan belajar mengajar yang tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.<sup>12</sup>

Prawiradilaga dan siregar mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya”.<sup>13</sup> Gagne mendefinisikan “Pembelajaran sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal”.<sup>14</sup> Kunandar mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.<sup>15</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi guru dengan peserta didik dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk-bentuk stimulus yang dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam.<sup>16</sup>

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara

---

<sup>12</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 60

<sup>13</sup> Dewi Salma Prawradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media, 2014), h 4

<sup>14</sup> Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 207

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 287

<sup>16</sup> Ibid

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>17</sup>

Menurut Oemar Hamalik yang dimaksud media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>18</sup>

Dari pengertian media dan pembelajaran di atas, diperoleh suatu gambaran media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran berjalan dengan mudah.

## **b. Jenis Media Pembelajaran**

### 1) Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengar dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Ada beberapa media auditif di antaranya:

#### a) Rekaman

Media ini terdiri dari perangkat keras berupa alat perekam (tape recorder) dimana perangkat lunak yang berupa program dalam pita rekaman, pesan dan isi pelajaran dimaksudkan untuk ,merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga upayanya mendukung terjadinya proses belajar.<sup>19</sup>

Adapun kelebihan-kelebihannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.

---

<sup>17</sup>Yudhi Munadhi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, (Jakarta : GP Press Group, 2013), h. 7-8

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2014), h. 12

<sup>19</sup>Usman, M. Basyirudin Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), h.

- 2) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar
- 3) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti kata/bunyi itu.
- 4) Sangat tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa , laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening.
- 5) Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru atau orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian.
- 6) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik yang dibahas.

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, media audio pun memiliki keterbatasan dan kekurangan. Kekurangan media audio yang mencolok adalah sifat komunikasinya hanya satu arah. Di samping itu, penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah satu dari kelima indra kita mempunyai kekurangan ditinjau dari sudut pandang belajar.<sup>20</sup>

b) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio juga dapat di gunakan sebagai media pendidikan yang cukup efektif. Oemar Hamalik mengemukakan, “Radio merupakan alat

---

<sup>20</sup>Ibid

pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dari fase pendidikan”.<sup>21</sup>

Radio merupakan alat elektronik yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Dengan media radio walaupun hanya bisa didengar tetapi tetap bisa memperoleh informasi, kejadian, dan peristiwa yang penting dengan cara mendengarkan berita atau siaran langsung.

Kelebihan dari media audio jenis radio ini yang paling menonjol adalah kemampuannya dalam mendistribusikan pesannya secara cepat dengan jangkauan sasaran yang sangat luas. Karakteristik lain dari media audio ini adalah program siaran radio dapat bersifat langsung (live) dapat juga bersigat tunda (rekaman). Sedangkan kelemahan yang paling menonjol dari radio ini adalah sifat komunikasinya hanya satu arah (one way communication) dan sentralistik, yakni siaran disentralisasikan sehingga guru di sekolah sulit untuk mengontrol proses penyampaiannya.<sup>22</sup>

c) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang tersedia. Siswa mendengar suara guru atau suara cassette melalui headphone.<sup>23</sup>

2) Media visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan.<sup>24</sup> Media visual ini dibagi menjadi dua yaitu media pandang non proyeksi dan media pandang berproyeksi.

---

<sup>21</sup>Ibid

<sup>22</sup>Ibid

<sup>23</sup>Arif S. Sandiman, Media Pendidikan, (Jakarta : CV Rajawali, 2013), h. 55

<sup>24</sup>Ibid

a) Media pandang non proyeksi antara lain :

1) Papan Tulis

Papan tulis merupakan media paling tradisional, yang paling murah dan paling fleksibel. Disamping untuk menulis, papan tulis dapat dipakai untuk membuat gambar, skema, diagram dan sebagainya. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menggantung peta pada saat diperlukan. Daya guna dan daya pakai papan tulis sangat bergantung pada kreativitas guru.

2) Papan Lembar Balik

Yang dimaksud dengan lembar balik adalah lembaran-lembaran kertas dimana terdapat gambar yang besar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Lembar balik memudahkan pekerjaan untuk menerangkan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan diterangkan dengan gambar tahap demi tahap.

3) Papan Flanel

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kan flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Media grafis yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pula untuk menempelkan huruf dan angka-angka.

4) Papan Buletin (Bulletinn Board)

Berbeda dengan papan flanel, papan buletin ini tidak dilapisi kain flanel tetapi langsung ditempel media visual baik verbal maupun non verbal. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memeberitahuan kejadian dalam waktu tertentu. Poster, shetsa, diagram, dan chart dapat ditempel pada papan buletin ini. Tentu saja selain

itu juga pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan, berita, feature, dan sebagainya.

#### 5) Papan Peragaan (Display Board)

Peragaan atau display serupa ini termasuk salah satu alat visual yang efektif dan murah. Materialnya bisa diambil dari hasil fotografi atau diambil dari majalah majalah.<sup>25</sup>

- b) Media pandang berproyeksi Media ini merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan yang terdiri dari hardware dan software. Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik unuk dapat merekam pemakaiannya. Yang termasuk media ini antara lain :

#### 1) Overhead Projector (OHP)

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan, antara lain :

- a) Bersifat konkret OHP merangsang indera mata siswa disamping indra telinga disamping melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkret.
- b) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa di dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau diperagakan melalui OHP.
- c) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu obyek yang terlalu cepat dan terlalu lambat yang tidak diamati dengan sempurna, maka dengan membuat gambar di atas transparan dapat di atasi dengan baik.
- d) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banayak dalam waktu yang relatif singkat.
- e) Dapat dipergunakan berulang-ulang atau dapat disimpan dan diambil bila akan diperlukan kembali.
- f) Dapat di pindah-pindah dari satu kelas ke kelas lain.

---

<sup>25</sup> Ibid

g) Dapat di sorotkan ke dinding yang berwarna jika tidak ada layar

## 2) Slide

Slide dan film strip merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Slide ini hanya menunjukkan satu gambar saja, teknisnya juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa sound slide yang berupa sound slide atau rupa runggu. Sound slide berupa perpaduan antara gambar diam dengan suara (sound). Sound slide ini mempunyai keistimewaan diantaranya :

- a) Mampu menarik perhatian anak-anak.
- b) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret atau untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian abstrak.
- c) Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik.
- d) Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berpikir
- e) Ikut membantu menumbuhkan pengertian, yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak.
- f) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan anak, sehingga memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama menetap dalam diri anak.<sup>26</sup>

## 3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Program audio visual seperti film dokumenter, film docudokumenter, film, drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi

---

<sup>26</sup>M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press), h. 57-58

(projectable aids). Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.<sup>27</sup>

### c. Fungsi Media Pembelajaran

#### 1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.

#### 2) Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

#### 3) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang, waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi. Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu :

- a) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.
- b) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.

---

<sup>27</sup> Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru ....*, h. 56-57

- c) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia, yaitu :

- a) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil.
- b) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambata atau terlalu cepat.
- c) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara.
- d) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks.

#### 4) Fungsi psikologis

- a) Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan- rangsangan lainnya.

- b) Fungsi afektif

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin yang berisikan kualitas, karakter dan kesadaran

- c) Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

d) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.

e) Fungsi motivasi

Suatu harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Salah satu pemberian harapan yang itu yakni dengan cara memudahkan siswa bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

f) Fungsi sosio- kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.<sup>28</sup>

Pada awalnya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkrit dan mudah dipahami.

Arsyad mengemukakan: Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dalam minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik, terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.<sup>29</sup>

---

28 Ibid

29 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 19-20

Fungsi media dalam proses belajar selain sebagai rangsangan, motivasi, dan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4. Semua indra murid dapat diartikan, kelemahan satu indra diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
6. Dapat membangkitkan dunia dengan realitanya.<sup>30</sup>

Sebagai media yang meletakkan cara berpikir konkrit dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan oleh guru. Guru dapat mengembangkan suatu media yang sesuai dengan kemampuannya terkait dengan kecermatan guru dalam memahami kondisi psikologis siswa, tujuan, metode, serta kelengkapan media untuk mengajar. Jadi dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut maka, masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbedabeda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.<sup>31</sup> Semua media pembelajaran itu mempunyai kelebihan dan

---

<sup>30</sup> Asnawir, *Usman Basyirudin, Media Pembelajaran ....*, h. 24

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 15

kelemahan. Oleh karena itu, guru perlu memahami pemilihan media pembelajaran yang baik dan dapat digunakan sebagai pegangan dalam memilih media yang akan digunakan.

Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut :

- 1) Tujuan, media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Keterpaduan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- 3) Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik perlu dipertimbangkan.
- 4) Ketersediaan, pemilihan perlu mempertimbangkan ada/tidak media tersedia di perpustakaan/disekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- 5) Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- 6) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.<sup>32</sup>

Guru yang kreatif mempunyai keterampilan menyeleksi dan mengembangkan media yang sederhana dan tidak mahal menjadi alat penunjang kegiatan belajar yang sangat membantu tugasnya dan mudah dipahami oleh semua siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Media Poster

### a. Pengertian Media Poster

Poster adalah media yang diharapkan mampu memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka cipta, 2011), h. 239

<sup>33</sup> Kustandi, Cecep. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) h. 31

Poster merupakan gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum berisi pemberitahuan.<sup>34</sup> Hasnun menambahkan, isi dan tujuan poster beragam. Ada poster yang berisi imbauan kepada masyarakat tentang suatu kegiatan. Ada juga poster yang berisi larangan untuk menghindari perbuatan tertentu. Misalnya poster tentang bahaya narkoba, baik melalui kata-kata maupun gambar. Ada juga poster yang berisi ajakan agar masyarakat mau membeli barang tertentu atau menghadiri acara tertentu.

Sementara poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa poster diartikan sebagai kombinasi visual yang berisi gambaran informasi berupa ajakan, pengumuman, atau iklan dengan maksud menarik perhatian dan atau memotivasi tingkah laku yang ditempatkan di tempat umum yang dicetak pada sehelai kertas atau bahan lain dengan ukuran sesuai kebutuhan.

#### **b. Fungsi Media Poster**

Poster telah mendapatkan perhatian yang cukup besar sebagai suatu media komunikasi visual untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, ide dan gagasan. Perannya sangat cepat dalam menanamkan atau mengingatkan kembali kepada para pembaca pada satu gagasan penting. Beberapa fungsi poster menurut Sudjana dan Rivai antara lain: (1) sebagai motivasi, (2) sebagai peringatan, dan (3) sebagai pengalaman yang kreatif.<sup>36</sup> Poster dalam pengajaran berfungsi sebagai pendorong atau motivasi kegiatan belajar peserta didik. Dipihak lain

---

<sup>34</sup> Hasnun, H. Anwar, *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. (Rembang. Yayasan Adigama, 2014) h.57.

<sup>35</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) h.54.

<sup>36</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) h. 38.

poster dapat merangsang peserta didik untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tau hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Pesan melalui poster yang tepat akan membantu menyadarkan peserta didik, sehingga diharapkan bias mengubah perilakunya dalam praktik sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan, dan sebagai alat bantu mengajar poster memberikemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam cara belajarnya.

Secara umum menurut Daryanto, poster memiliki kegunaan yaitu antara lain:

- 1) Memotivasi siswa, dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa. Poster tidak berisi informasi namun berupa ajakan, renungan, persuasi agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu diantaranya belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan bekerja sama.
- 2) Peringatan, dalam hal ini, poster berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah, atau peringatan-peringatan tentang sosial, kesehatan bahkan keagamaan.
- 3) Pengalaman kreatif, melalui poster pembelajaran siswa dapat lebih kreatif dan pembelajaran lebih baik sehingga pembelajaran tidak terkesan klasikal dan monoton. Melalui poster siswa dapat ditugaskan untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang. Diskusi kelas akan lebih hidup manakala guru menggunakan alat bantu poster sebagai bahan diskusi.<sup>37</sup>

Dari beberapa fungsi poster yang disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa poster memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik berupa imbauan, larangan,

---

<sup>37</sup>Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h. 148

maupunajakan. Fungsi poster juga sebagai motivasi, memberi imbauan, larangan, dan mengajak pembaca sesuai tema poster.

### c. Manfaat Media Poster

Manfaat dari poster menurut Hernawanyaitu:

- 1) Sebagai penggerak perhatian, misalnya di bawah tong sampah, ditulis “jagalah kebersihan”
- 2) Sebagai petunjuk, misalnya poster pariwisata dengan gambar candi Borobudur disertai tulisan “Candi Borobudur –km”, maksudnya letak candi tersebut 10 km dari tempat poster dipasang.
- 3) Sebagai peringatan, misalnya “Awat Meledak”
- 4) Pengalaman kreatif, misalnya poster untuk pameran atau suatu pertunjukan/pembelajaran seni
- 5) Untuk kampanye.<sup>38</sup>

### d. Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran

Poster yang baik sifatnya harus dinamis, sederhana, menarik perhatian, dan tidak memerlukan pemikiran siswa yang terlalu terperinci dan rumit, bila tidak demikian, akan hilang kegunaannya. Menurut Hernawan, dkk pada prinsipnya, penggunaan poster dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan dan dibuat dalam ukuran besar dengan tujuan menarik perhatian siswa, membujuk atau memberikan motivasi, dan memberikan peringatan.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, poster yang digunakan harus menarik, enak dipandang, sedikit kata-kata yang dipakai, dan hanya kata-kata kunci saja yang ditonjolkan. Sedangkan penggunaan media poster dalam pembelajaran menurut Daryanto dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Digunakan sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa. Poster yang digunakan harus relevan dengan tujuan materi.

---

<sup>38</sup> Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2014) h. 64.

<sup>39</sup> ibid

Baik poster yang disediakan oleh guru maupun dengan cara membuat sendiri.

- 2) Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda, atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanam nilai sosial keagamaan. Poster tidak digunakan pada saat pembelajaran, namun dipajang di dalam kelas atau disekitar sekolah yang lokasinya strategis agar terlihat jelas oleh siswa.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa poster dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yaitu sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa, menarik perhatian siswa agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Poster Sebagai Media Pembelajaran**

Dalam penggunaan media poster sebagai media pembelajaran, tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan media poster. Kelebihan dan kelemahan media poster menurut Kertamukti adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
  - a) Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian
  - b) Merangsang motivasi belajar
  - c) Simple
  - d) Memiliki makna luas
  - e) Dapat dinikmati secara individual maupun klasikal
  - f) Dapat dipasang atau ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari
  - g) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya

---

<sup>40</sup> ibid

## 2) Kelemahan

- a) Dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya
- b) Karena tidak adanya makna penjelasan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam
- c) Suatu poster akan banyak mengandung arti atau makna bagi kalangan tertentu tetapi juga tidak menarik bagi kalangan lainnya.<sup>41</sup>

## 3. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.<sup>42</sup> Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.<sup>43</sup>

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua media yang pertama dan kedua. Media audio visual ini di bagi ke menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video.

---

<sup>41</sup>Kertamukti. *Strategi Kreatif Dalam Periklanan*. (Jakarta : Rajagrafindo. Persada, 2014) h.34

<sup>42</sup>Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru....*, h. 63

<sup>43</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 97-98

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 211

Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.<sup>45</sup>

Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.<sup>46</sup> Yang termasuk media audio visual ini antara lain:

1) Film dan video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memeperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), h. 135-136

<sup>46</sup>Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru .....*, h. 56-57

<sup>47</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 49

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.<sup>48</sup>

## 2) Televisi

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan di dengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai komentar penyiarinya.<sup>49</sup>

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

### **b. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual**

Langkah-langkah penggunaan media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya: guru harus tau cara pengoperasian media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- a. Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.
- b. Bahan seyogyainya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir.
- c. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- d. Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.

---

48 S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 104

49 Ibid., h. 140

- e. Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- f. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.
- g. Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- h. Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik.<sup>50</sup>

**c. Kelebihan Media Audio Visual**

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>51</sup>

**d. Kelemahan media audio visual**

- 1) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013) h. 173

<sup>51</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* ....., h. 244

<sup>52</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ....., h. 217

## B. Hasil Belajar Siswa

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran, pengalaman, dan hasil belajar. Hubungan ke tiga unsur tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

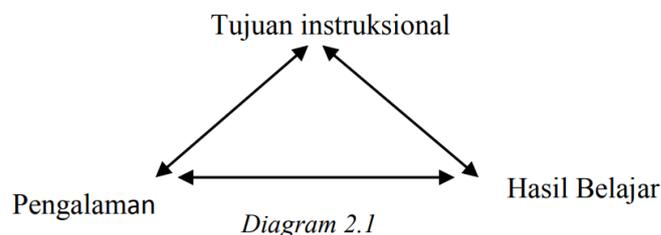


Diagram di atas menunjukkan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis c, yakni suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar. Tujuan instruksional adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa.<sup>53</sup>

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>54</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto hasil belajar atau bisa disebut nilai akhir merupakan cerminan dari keberhasilan belajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Hasil belajar juga digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.<sup>55</sup>

Meninjau dari definisi-definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang

<sup>53</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 2

<sup>54</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. h. 3

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 274.

mengacu pada peningkatan pengetahuan, kemampuan yang menjadi tujuan instruksional dalam proses pembelajaran. Cerminan kemampuan dari peserta didik dalam menguasai materi belajar. Cerminan dari keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni : “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”. Demikian pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan usaha atau tindakan untuk melakukan perubahan pada anak didik<sup>56</sup>. Keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari nilai raport yang ada. Ada 3 sifat perubahan siswa dalam proses pembelajaran.

- 1) Perubahan positif-aktif
- 2). Perubahan yang bersifat internasional
- 3). Perubahan yang bersifat efektif fungsional<sup>57</sup>

## 2. **Ranah Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai dari suatu obyek. Harga atau nilai suatu obyek memerlukan ukuran atau kriteria untuk menentukannya. Ciri penilaian yaitu adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan (apa adanya) dengan kriteria (apa harusnya). Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>58</sup>

Benyamin Bloom dalam bukunya Nana Sudjana yang berjudul “Penilaian Proses Hasil Belajar mengajar” menyatakan ada tiga ranah dalam penilaian hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif

---

<sup>56</sup>. Mavianti “Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan “ vol. 11, No. 1 (juni 2019)

<sup>57</sup> Ibid., h. 57

<sup>58</sup> Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...h. 2-3

Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama yakni pengetahuan dan pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah. Keempat aspek terakhir yakni aplikasi, analisis, sintesis, dan kreasi merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah Afektif Ranah afektif yaitu penilaian yang mengacu pada sikap. Penilaian sikap terdiri dari lima aspek, yaitu, penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi (menghubungkan satu nilai dengan nilai lain), internalisasi (keterpaduan semua sistem nilai yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang).

- 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar dalam ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan bertindak dan keterampilan. Keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>59</sup>

### **3. Alat Penilaian Hasil Belajar**

- 1) Tes Subjektif

Webster's Collage mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>60</sup> Evaluasi yang dilakukan di sekolah khususnya di suatu kelas yaitu untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Bentuk-bentuk tes adalah sebagai berikut:

- a) Tes tertulis

---

<sup>59</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 30-33

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan....* h. 32

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya).<sup>61</sup> Tes tertulis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam jumlah yang besar, tempat terpisah dan waktu yang bersamaan.<sup>62</sup> Karena sifatnya yang tertulis prosedurnya hanya membagikan lembar soal tertulis kepada siswa, siswa mengerjakan soal hingga selesai lalu lembar tes dikembalikan atau dikumpulkan kepada panitia atau pengawas. Tes tertulis ada dua macam, yaitu:

(1) Tes essay Tes essay secara umum merupakan tes yang mengharuskan siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, memberikan alasan, membandingkan, dan bentuk lain sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>63</sup> Tes essay di bedakan menjadi dua jenis, yakni:

(a) Uraian bebas Uraian bebas memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab secara bebas. Jawaban siswa tidak dibatasi, tergantung pada pandangan siswa itu sendiri. Pertanyaan dalam soal uraian bebas yang bersifat umum.<sup>64</sup> Contoh pertanyaan bentuk uraian bebas adalah: Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia?

(b) Uraian terbatas

Tes uraian terbatas pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau di tentukan batasan-batasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi ruang lingkup, sudut pandang

---

<sup>61</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2013). h. 195

<sup>62</sup> Dirman dan Cich Juarsih. *Penilaian dan Evaluasi*. (Jakarta: PT Rhinika Cipta. 2014). h 15

<sup>63</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014). h. 35

<sup>64</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* h. 37.

dan indikator-indikatornya.<sup>65</sup> Contoh soal pertanyaan uraian terbatas adalah sebagai berikut: Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pekerjaan berdasarkan kondisi alam sekitarnya!

(2) Tes Objektif Bentuk tes obyektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini dikarenakan luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes, juga lebih mudah dalam melakukan penskoran. Tes obyektif dikenal dalam beberapa bentuk seperti, soal jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.<sup>66</sup>

2) Tes Lisan (oral test)

Tes lisan adalah tes dengan menggunakan bahasa lisan. Pendekatan lisan bertujuan untuk mengungkapkan sebanyak mungkin pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang diuji. Tes lisan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk menentukan seberapa baik orang dapat mengatur dan menyimpulkan dan mengekspresikan dirinya.<sup>67</sup>

3) Tes Tindakan (performance test)

Tes tindakan atau Performance assessment merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas. Tes tindakan memungkinkan situasi dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkannya. Pengetahuan yang telah didapatkannya kemudian dituangkan kedalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh penguji.<sup>68</sup>

Tes tindakan adalah tes dimana jawaban dari peserta didik berupa tindakan atau tingkah laku yang kongkrit. Tes tindakan ini cocok untuk

---

<sup>65</sup>Ibid

<sup>66</sup>Ibid

<sup>67</sup> Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012). h. 219-221.

<sup>68</sup> Farida Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian....*h. 200.

mengukur aspek psikomotor. Pendidik dapat mengetahui aplikasi dari teori yang disampaikan.<sup>69</sup>

4) Teknik non-tes

Teknik evaluasi non-tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Yang tergolong teknik non-tes adalah:

a) Skala bertingkat (rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

b) Kuesioner (questioner)

Kuesioner juga disebut dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

c) Daftar cocok (check list)

Daftar cocok (check list) adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ( $\surd$ ) ditempat yang sudah disediakan.

d) Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara bebas (responden diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya) dan terpimpin (responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya).

e) Pengamatan (observation)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan ( pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang

---

<sup>69</sup> Dirman dan Cich Juarsih. *Penilaian dan Evaluasi*,... h. 69-63

diamati) dan observasi nonpartisipan (pengamat tidak terlibat langsung dengan obyek yang diamati).

f) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang diteliti.<sup>70</sup> Teknik tes maupun teknik non-tes merupakan alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi belajar ataupun prestasi dalam pekerjaan. Akan tetapi masing-masing alat evaluasi memiliki karakteristik dan kesesuaian terhadap obyek dan konteks yang ingin di evaluasi.

## C. Mata Pelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Fiqih

Dilihat dari sudut bahasa fiqih berasal dari kata faqaha yang berarti “memahami” dan “mengerti”.<sup>71</sup>

Menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama (Islam) karena kemuliaannya.<sup>72</sup>

Arti fiqih secara terminologi ada beberapa pendapat yang mendefinisikannya, yakni :

- 1) Al Imam Muhammad Abu Zahro', mendefinisikan Fiqih dengan, Fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syara' amaliyah dari dalil- dalil yang terperinci.
- 2) Abdul Hamid Hakim mendefinisikan dengan, Ilmu yang berkaitan dengan hukum- hukum syara' yang hukum- hukum itu didapatkan dengan cara berijtihad.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 31.

<sup>71</sup> Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),

<sup>72</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 9

- 3) Imam Abu Hanifah mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- 4) Para ulama kalangan Madhab Hanafi mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amaliyah orang-orang mukalaf.
- 5) Sayyid Al Juraini Al Hanafi mendefinisikan, Ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci. Ia suatu ilmu yang dinisbatkan dengan cara ro'yu dan ijtihad.
- 6) Ulama'-ulama' Syafi'iyah menerangkan, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf yang dinisbatkan dari dalil-dalil yang terperinci.
- 7) Menurut Abdul Wahab Khallaf, Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah, yang hukum-hukum itu didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci dan ia merupakan kumpulan hukum-hukum syara' amaliyah yang akan diambil faedahnya dari dalil-dalil yang terperinci
- 8) Ibnu Hazm, menerangkan bahwa pembatasan Fiqih Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at yang diambil dari Al-Qur'an dan Kalam Rosul yang disuruh membatasi syari'at, yang hanya dari padanya hukum-hukum itu bisa diambil.<sup>73</sup>

Dalam peristilahan syar'i, ilmu Fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (al-Qur'an dan Hadis).

Hukum syar'i yang dimaksudkan dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. adapun kata 'amali dalam definisi itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa yang menjadi

---

<sup>73</sup> Zen Amiruddin, Ushul Fiqh, (Surabaya : eLKAF, 2016), h. 3-5

lapangan pengkajian ilmu ini hanya yang berkaitan dengan perbuatan ('amaliyah) mukallaf dan tidak termasuk keyakinan atau iktikad ('aqidah) dari mukallaf itu. Adapun dalil-dalil terperinci (altafshili) maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dalam nash di mana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.<sup>74</sup>

Dengan berbagai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyyah anggota badan maupun amaliyyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasar dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al Qur'an dan Al Hadis) dengan cara ijtihad.<sup>75</sup>

Ilmu Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya yang mengumpulkan berbagai ragam jenis Hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.<sup>76</sup>

Jadi kesimpulannya, Fiqih yaitu ilmu yang membahas tentang hukum- hukum Allah yang didasarkan dengan dalil yang terperinci yaitu Al- Qur'an dan Hadits.

## 2. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu Fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum syara'. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar ibadah, mu'amalah, dan 'uqubah.

Ibadah, yaitu "Segala persoalan yang berpautan dengan urusan akhirat".<sup>77</sup>

Pada bagian ibadah tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang

---

<sup>74</sup> Alaidin Koto, Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh..., h. 2

<sup>75</sup> Ibid., h. 5

<sup>76</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiey, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), h. 9

<sup>77</sup> Ibid., h. 30

dikerjakan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah. Seperti shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Hukum ibadat tidaklah kita temukan dalam Undang-undang hasil buatan manusia karena Undang-undang itu tidak membahas hubungan hamba dengan Tuhannya. Allah mensyari'atkan ibadat-ibadat ini, padahal Allah tidak memerlukan ibadat-ibadat itu, adalah untuk membiasakan diri kita mentaati perintah dan menderita sedikit kesukaran dalam mengerjakan ibadat-ibadat itu, dan karena masing-masing ibadat itu mengandung hikmah.<sup>79</sup>

Mu'amalat, yaitu "Segala persoalan yang berpautan dengan urusan- urusan dunia dan Undang-undang".<sup>80</sup>

Bagian mu'amalah mencakup hal-hal yang mengatur hubungan sesama manusia dalam masalah harta, seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan munakahat dan siyasah.<sup>81</sup>

Jelasnya segala hukum yang dimaksudkan untuk mengatur urusan-urusan kemasyarakatan agar kehidupan manusia teratur sempurna hingga benar-benar manusia itu merupakan makhluk yang Madani (berbudaya). Hukum-hukum tentang ini disebutkan di dalam Al- Qur'an secara mujmal (disebutkan garis- garis besar saja), agar ulum amri mempunyai hak untuk mewujudkan hukum-hukum yang bersesuaian dengan kemaslahatan masyarakat, menurut perkembangan masa dan perbedaan tempat.

Syari'at Islam tentang hal ini menerangkan bahwa tujuan utamanya adalah menghasilkan kemaslahatan manusia dan memelihara tata aturan kehidupan. Pengaturannya secara garis besar sedangkan perinciannya diserahkan kepada perkembangan masyarakat.<sup>82</sup>

---

<sup>78</sup> Alaidin Koto, Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh..., h. 5

<sup>79</sup> eungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiey, *Pengantar Hukum Islam...*, h. 30

<sup>80</sup> Ibid., h.31

<sup>81</sup> Alaidin Koto, Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh...,h. 5

<sup>82</sup> Ibid., h. 31

Dalam masalah- masalah Fiqih semuanya sudah dibagi sesuai dengan syari'at hukum Islam, diantaranya ibadat dan muamalat. Jadi manusia tinggal menjalankan sesuai dengan yang diterapkan. Dari masalah ibadat yang didalamnya terdapat usaha yang dilakukan manusia untuk menjalankan perintah dari Allah, seperti shalat, shiyam, zakat dan haji.

Bagian 'uqubah mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan, dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti qishas, had, diyat, dan ta'zir.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan Fiqih dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini :

- 1) Kumpulan hukum yang digolongkan kedalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad, dan nadzar.
- 2) Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut al-ahwal al-syakhshiyah.
- 3) Kumpulan hukum mengenai mu'amalah madiyah (kebendaan), seperti hukum-hukum jual beli, sewa-menyewa, utang-piutang, gadai, syuf'ah, hiwalah, mudharabah, memenuhi akad atau taransaksi, dan menunaikan amanah.
- 4) Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan baitul mal, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di baitul mal dan tempattempat pembelanjaannya. Hukum ini termasuk kedalam alSiyasah.
- 5) Kumpulan hukum yang dinamai 'uqubat, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum qishas, had, dan ta'zir.
- 6) Kumpulan hukum yang yang termasuk kedalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.

- 7) Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tata negara seperti, syarat-syarat menjadi kepala tata negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup al-Siyasah.
- 8) Kumpulan hukum yang sekarang disebut hukum Internasional. Termasuk ke dalamnya hukum perang, tawanan, perampasan perang, perdamaian, perjanjian, tebusan, cara menggauli ahl-zhimmah dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup alSiyasah al-Duwaliyah.

Oleh karena itu, ulama Fiqih dalam membicarakan perbuatan-perbuatan orang mukallaf seperti di atas bertujuan untuk mengetahui apa hukum (syar'i)-nya bagi masing-masing perbuatan tersebut.<sup>83</sup>

Dalam masalah- masalah Fiqih semuanya sudah dibagi sesuai dengan syari'at hukum Islam, diantaranya ibadat dan muamalat. Jadi manusia tinggal menjalankan sesuai dengan yang diterapkan. Dari masalah ibadat yang didalamnya terdapat usaha yang dilakukan manusia untuk menjalankan perintah dari Allah, seperti shalat, shiyam, zakat dan haji. Kemudian masalah muamalat ini dibagi lagi menjadi tiga yaitu uqubat (pembahasan tentang perbuatan pidana), munkahat (pembahasan tentang nikah), muamalat (bagian tentang jual beli). Dapat disimpulkan bahwa semua usaha dan kegiatan yang dilakukan manusia sudah ditetapkan oleh Allah berdasarkan dengan Al- Qur'an dan Hadits, baik itu yang diwajibkan, maupun yang di haramkan.

### **3. Tujuan Ilmu Fiqih**

Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa maksud akhir yang hendak dicapai dari ilmu Fiqih adalah penerapan hukum syari'at kepada amal perbuatan manusia, baik tindakan maupun perkataannya. Dengan mempelajarinya orang akan tahu mana yang diperintah dan mana yang dilarang, mana yang sah dan mana yang batal, mana yang halal dan mana yang haram, dan lain sebagainya. Ilmu ini diharapkan muncul sebagai

---

<sup>83</sup> Alaidin Koto, Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh....,h. 5-7

rujukan bagi para hakim pada setiap keputusannya. Bagi para ahli hukum di setiap pendapat dan gagasannya, dan juga bagi setiap mukallaf pada umumnya dalam upaya mereka mengetahui hukum syari'at dan berbagai masalah yang terjadi akibat tindak tanduk mereka sendiri.

Jadi ilmu Fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa atau mana yang disuruh dan mana yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah dan lainnya.<sup>84</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu Fiqih mempunyai tujuan yang sangat penting bagi umat Islam, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya ilmu Fiqih maka umat Islam mengetahui mana yang harus dikerjakan, mana yang harus ditinggalkan, mana yang dihalalkan dan mana yang diharamkan sesuai dengan nash yaitu Al-Qu'an dan Hadis.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Model Poster adalah pembelajaran dengan menggunakan poster sebagai media penyampai pesan dari pendidik kepada peserta didik. Poster yang baik sifatnya harus dinamis, sederhana, menarik perhatian, dan tidak memerlukan pemikiran siswa yang terlalu terperinci dan rumit, bila tidak demikian, akan hilang kegunaannya. Menurut Hernawan, dkk pada prinsipnya, penggunaan poster dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan dan dibuat dalam ukuran besar dengan tujuan menarik perhatian siswa, membujuk atau memberikan motivasi, dan memberikan peringatan. penggunaan media poster dalam pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Digunakan sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa. Poster yang digunakan harus relevan dengan tujuan materi. Baik poster yang disediakan oleh guru maupun dengan cara membuat sendiri.

---

84 Ibid., hlm. 9-10

2. Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda, atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanamannilai sosial keagamaan. Poster tidak digunakan pada saat pembelajaran, namun dipajang di dalam kelas atau disekitar sekolah yang lokasinya strategis agar terlihat jelas oleh siswa.<sup>85</sup>

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa poster dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yaitu sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa, menarik perhatian siswa agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

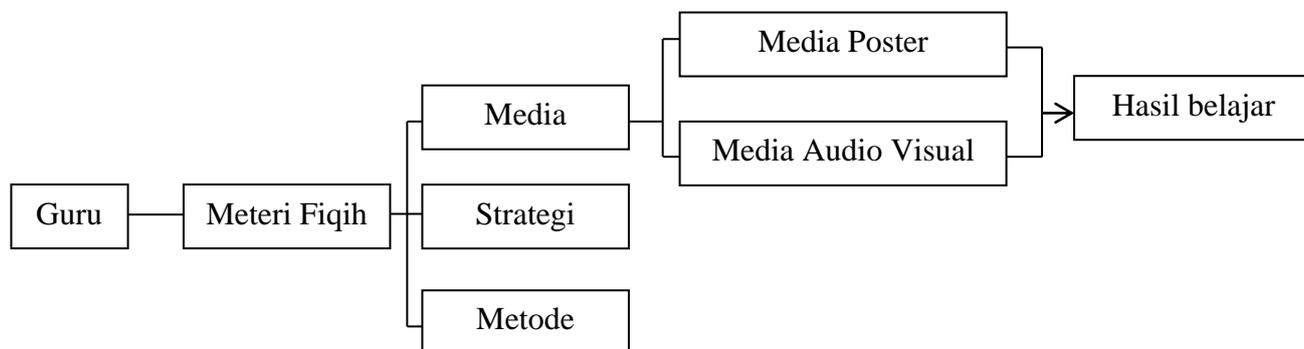
Dalam peristilahan syar'i, ilmu Fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (al-Qur'an dan Hadis). Sehingga diharapkan dengan membandingkan penggunaan media poster dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar fiqih merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih dalam diri siswa melalui interaksi dan lingkungannya, dalam hal ini siswa di dorong untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Kedua model tersebut mempunyai keunggulan yang berbeda. Kedua model pembelajaran ini akan

---

<sup>85</sup> ibid

meningkatkan hasil belajar fiqih yang berbeda, khususnya pada mata pelajaran fiqih.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### E. Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Nurhayati (2009)	Perbedaan Hasil Belajar Fisika Pada Pembelajaran model Eksperimen yang menggunakan Pendekatan Inkuiri dan 35 Verifikasi	hasil anailis data disimpulakna bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar fisikan siswa yang menggunakan model eksperimen dengan pendekatan inkuiri dan verifikasi	Penelitian sekarang menggunakan model postr dan media audi visual
2	DIAS ASTISA (2016)	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Two Stay Two Stray Pada Kelas IX MTS	ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif	Penelitian sekarang menggunakan model postr dan media audi visual

		Madani Pao-Pao	Group Investigation dan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray pada kelas IX MTs Madani Pao-p	
3	Azlina Rosa Nasution (2017)	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Problem Posing Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan T.A 2016/2017	Simpulan penelitian ini menjelaskan bahwa Tidak terdapat perbedaan Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pembelajaran Inkuiri dengan pembelajaran problem posing pada materi Bangun datar di kelas VII MTs Laboratorium UIN SU T.A 2016/2017	Penelitian sekarang menggunakan model poster dan media audi visual

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang sedang diselesaikan oleh seorang peneliti. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka yang menjadi hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

Ha: terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan media poster dengan media audio visual pada siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim.

Ho: tidak terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan media poster dengan media audio visual pada siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim.

Dari hipotesis tersebut, penulis lebih condong pada hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan media poster dengan media audio visual pada siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim ( $H_a$ ).

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIISMP Islam Terpadu Ibnu Halimyang beralamat di Jl. Jalan Kawat 3 No. 42 C, Tanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Mai 2021 untuk bidang Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Rencana Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Sekolah		■																		
2	PengajuanJudul			■																	
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal							■	■	■											
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset											■	■	■							
7	Pengumpulan Data															■	■				
8	Pengolahan Skripsi																■	■			
9	Penyusunan Skripsi																			■	■
10	Sidang Meja Hijau																				■

## B. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>86</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.<sup>87</sup>

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A yang berjumlah 38 orang siswa dan siswa kelas VII-B yang berjumlah 31 siswa dengan total keseluruhan 69 siswa pada bidang Fiqih.

**Tabel 3.2**

**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII-A	38
2	Kelas VII-B	31
	Jumlah Siswa	69

Sumber : Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

---

<sup>86</sup>J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.6

<sup>87</sup> ibid

## 2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yaitu kelas VII-A yang akan di terapkan media Poster yang berjumlah 38 siswa dan siswa kelas VII-B yang akan di terapkan media audio visual berjumlah 31 siswa dengan total keseluruhan 69 siswa pada bidang fiqh.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelompok Penelitian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kelas VII-A kelompok Media Poster	38 Orang
Kelas VII-B kelompok Media Audio Visual	31 Orang
Jumlah	69 Orang

## 3. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel Media Poster (X1) terhadap hasil belajar (Y1)
- 2) Variabel Media Audio Visual (X2) hasil belajar (Y1)

## 2. Definisi Operasional

### a. Pembelajaran Media Poster

Model Poster adalah pembelajaran dengan menggunakan poster sebagai media penyampai pesan dari pendidik kepada peserta didik. .

Langkah-langkah Pembelajaran Media Poster

- 1) Digunakan sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa. Poster yang digunakan harus relevan dengan tujuan materi. Baik poster yang disediakan oleh guru maupun dengan cara membuat sendiri.
- 2) Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda, atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanam nilai sosial keagamaan. Poster tidak digunakan pada saat pembelajaran, namun dipajang di dalam kelas atau disekitar sekolah yang lokasinya strategis agar terlihat jelas oleh siswa.

### b. Pembelajaran Media Audio Visual

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah pembelajaran media audio visual

- 1) Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.
- 2) Bahan seyogyanya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berfikir.
- 3) Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.
- 4) Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.

- 5) Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- 6) Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.
- 7) Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- 8) Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik.

### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar tidak selamanya sama sehingga ada siswa yang memperoleh hasil belajar baik, kurang baik, ataupun mengalami kegagalan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tes Hasil Belajar**

Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum perlakuan diberikan tes pada kelas VII-A dan kelas VII-B untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pemberian perlakuan selesai maka diberikan tes akhir pada kelas VII-A diterapkan media Poster dan kelas VII-B diterapkan Media Audi Visual untuk mengetahui hasil belajar siswa kemudian membandingkan hasil belajar.

Tes yang diberikn adalah tes fiqih dalam bentuk *essay test*. Tes yang diberikan berupa tes yang telah baku yaitu tes yang telah diambil dari buku teks yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga validitas dan reabilitas telah teruji.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.<sup>88</sup> Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Fiqih.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>89</sup> Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrument Pre-Test**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Bobot</b>
Fiqih Munakahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nikah</li> <li>• Percerian</li> <li>• Rujuk</li> <li>• Hukum Waris</li> <li>• Wasiat</li> </ul>	<p style="text-align: center;">1,2 3,4 5,6 7,8 9,10</p>	100
	Jumlah	10	100

<sup>88</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2013) h. 127

<sup>89</sup>Ibid

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen post-test**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Bobot</b>
Fiqih Munakahat	• Nikah	1,2	100
	• Percerian	3,4	
	• Rujuk	5,6	
	• Hukum Waris	7,8	
	• Wasiat	9,10	
	Jumlah	10	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C3 : Penerapan

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas Tes**

Sebelum pengumpulan data, tes yang telah disusun terlebih dahulu akan di uji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas butir tes, digunakan rumus *korelasi product moment point biserial correlation* atau korelasi poin biserial sebagai berikut:

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana :

$R_{pbi}$  : Koefisien Kolerasi point biserial

$M_p$  : mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya tes

$M_t$  : Mean Skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$SD_t$  : Standart deviasi skor total

p : teste yang menjawab benar terhadap butir item

q : 1-p

**untuk mencari nilai P:**

$$P = \frac{\text{Jumlah banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

**untuk mencari nilai Mt:**

$$Mt = \frac{\sum Xt}{N}$$

**untuk mencari nilai SD<sub>t</sub> :**

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum Xt}{N} - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}$$

Sebagai kesimpulan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji realibilitas Test

Realibilitas test di gunakan untuk menunjukkna kesetabilan skor atau kekonstanan hasil pengukuran. Untuk menguji realibilitas test bentuk *essaytest* digunakan *Cronbach Alpha*. Untuk menghitung realibilitas menggunakan rumus *alphasebagai* berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2}\right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam angket

1 = bilangan konstanta

$\sum St^2$  = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$St^2$  = varian total

$$\sum S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Selanjutnya dalam pemberian interprestasi terhadap koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :

1. Apabila  $r_{11} > 0,70$  berarti tes tersebut reliabel.
2. Apabila  $r_{11} < 0,70$  berarti tes tersebut unreliabel.

Harga  $r_{11}$  dikonsultasikan pada  $r$  dengan  $n =$  banyaknya soal. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen adalah reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kedua nilai variabel penelitian, untuk mendeskripsikan data penelitian dan guna pengujian hipotesis penelitian. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ . Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari kedua variabel yang diteliti. Rumus uji t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2005 : 239) yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang di hitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan

$\bar{x}_1$  = Rata-rata hasil belajar kelompok Media Poster

$\bar{x}_2$  = Rata-rata hasil belajar kelompok Media Audio Visual

$n_1$  = Ukuran (jumlah) kelompok Media Poster

$n_2$  = Ukuran (jumlah) kelompok Media Audio Visual

$S_1^2$  = Varians kelas Media Poster

$S_2^2$  = Varians kelas Media Audio Visual

$S^2$  = Varians kedua sample

Berdasarkan hipotesis penelitian dirumuskan hipotesa statistik yaitu :

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana :

$\mu_1$  = Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Media Poster

$\mu_2$  = Rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Media Audio Visual

Dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, maka hasil belajar dengan menggunakan Media poster sama dengan model Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima, maka ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan Media Poster dengan menggunakan Media Audio Visual pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

Berdasarkan hasil t yang telah diperoleh akan dikonsultasikan pada taraf signifikan 95% atau alpa 5%. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan peluang  $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ . Untuk melihat keefektifitas uji hipotesis dari hasil post-test maka perlu dianalisis data ketuntasan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Yayasan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Berinisiatif untuk mendirikan SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim ( SMP ) yang beralamat di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Maksud dan tujuan diririnkannya SMP IT Ibnu Halim yaitu untuk membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlaqul karimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

SMP ini akan menggunakan kurikulum 2013 dengan berbagai program lainnya, serta ditambah muatan lokal serta akan meningkatkan *life skill* yang ada pada masing-masing siswa serta akan memenuhi standart mutu dan kegunaan bagi peserta didik.

Peserta didik adalah anak asuh lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah yayasan Pendidikan Ibnu Halim dan siswa-siswi lulusan MI/SD yang ada di dalam lingkungan lembaga sendiri serta lulusan lembaga yang ada di sekitarnya.

Para tenaga Edukatif/tenaga pengajar yang direkrut adalah para sarjana yang profesional dan kompeten dibidangnya masing-masing serta kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dari setiap para guru.

Untuk menjaga frekuensi aliran dana demi kelancaran pendidikan secara umum, maka yayasan serta komite madrasah serta masyarakat memandang perlu untuk mengambil trobosan yang katagorinya halal dan tidak mengikat serta dilaksanakan secara terencana menurut situasi dan kondisi perekonomian masyarakat. Adapun sumber yang biasa dikembangkan antara lain:

- a. Bantuan donatur
- b. Bantuan masyarakat secara umum
- c. Bantuan pemerintah
- d. Pengembangan koperasi
- e. Bantuan non pemerintah/ instansi yang tidak mengikat

## 2. Visi dan Misi

### Visi

Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi.

### Misi

1. Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.
2. Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill.
3. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
4. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman.

## 3. Fasilitas dan Penunjang

Adapun fasilitas dan penunjang:

- a. Data ruang kelas : 10 Ruang Kelas (status milik sendiri)
- b. Jumlah rombongan belajar : 3 Rombongan belajar kelas VII  
3 Rombongan belajar kelas VIII  
3 Rombongan belajar kelas IX
- c. Data ruang guru : 1 Ruang guru (status milik sendiri)

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian pada Kelas Media Poster**

#### **a. Perencanaan pembelajaran kelas eksperimen 1 dengan Media Poster**

Kegiatan yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah peneliti merancang bagian isi mata pelajaran fiqih pada materi Munakahat untuk kelas VII-ASMP IT Ibnu Halim, merancang bahan belajar pada materi munakahat, menetapkan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dan menyusun instrumen tes.

#### **b. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan media Poster**

Pada pelaksanaan kelas media poster ini peneliti sudah mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama peneliti melakukan

##### **1) Kegiatan Awal**

###### **a) Apersepsi**

(1) Guru mengucapkan salam.

(2) Mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar dengan merapikan tempat duduk dan meja belajar siswa yang belum rapi dan mengamati tingkat kebersihan kelas.

(3) Mengabsen siswa.

###### **b) Motivasi**

Menjelaskan materi apa saja yang akan diajarkan selama kegiatan belajar mengajar untuk dicapai oleh siswa.

##### **2) Kegiatan Inti**

###### **a) Eksplorasi**

(1) Guru menjelaskan tentang Munakahat

(2) Selanjutnya guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu Penggunaan Media Poster yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya dimana siswa akan mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru.

- (3) Guru membagikan kelompok yang sesuai dengan penggunaan media poster dengan memberikan tugas munakahat untuk didiskusikan oleh kelompoknya.
  - (4) Guru menstimulasi siswa dengan mengajak siswa menganalisis poster sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
  - (5) Kemudian setiap siswa dalam kelompok diberi tugas untuk menyusun, memproses, mengorganisir dan menentukan poster yang mereka lihat melalui pertanyaan-pertanyaan.
  - (6) Setelah siswa memperoleh media poster maka siswa harus menganalisis sendiri poster-poster yang mereka lihat.
  - (7) Siswa dalam kelompok menyusun konjektur ( prakiraan ) jawaban dari analisis yang mereka lakukan.
  - (8) Kemudian hasil dari analisis itu didiskusikan oleh teman sekelompoknya untuk didemonstrasikan kedepan kelas.
- 3) Elaborasi
- a) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan yang telah diberikan oleh guru.  
Memberikan kesempatan kepada siswa untukberfikir, kerja keras dan menganalisis tentang munakahat
- 4) Konfirmasi
- a) Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
  - b) Menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi.
  - 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
  - 3) Pembelajaran ditutup dengan salam.

Selanjutnya pada pertemuan kedua di kelas eksperimen 1 dengan penggunaan media poster peneliti melakukan sebagai berikut:

d. Kegiatan Awal

1) Apersepsi

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar dengan merapikan tempat duduk dan meja belajar siswa yang belum rapi dan mengamati tingkat kebersihan kelas.
- c) Mengabsen siswa.

2) Motivasi

- a) Menjelaskan materi apasaja yang akan diajarkan selama kegiatan belajar mengajar untuk dicapai oleh siswa.

e. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya
- c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberikan kasus untuk dianalisis.
- d) Setiap kelompok mengerjakan kasus yang sama, membuat konjektur (prakiraan) jawabandan untuk akhirnya dari soal munakahat yang mereka temukan dalam kelompok dapat menemukan jawaban yang sebenarnya.

2) Elaborasi

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, kerja keras dan menganalisis tentang munakahat

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
- b) Menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok atas keberhasilan setiap kelompok.

- f. Kegiatan Akhir
  - a) Guru mengadakan evaluasi atau post test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
  - b) Guru dan siswa melakukan refleksi.
  - c) Pembelajaran ditutup dengan salam

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Kelas Media Audio Visual**

### **a. Perencanaan pembelajaran kelas dengan Media audio Visual**

Kegiatan yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah peneliti merancang bagian isi mata pelajaran pada Munakahat untuk kelas VII-2SMP IT Ibnu Halim, merancang bahan belajar pada materi munakahat, menetapkan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dan menyusun instrumen tes.

### **b. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan Media Audio Visual**

Pada pelaksanaan kelas Media Audio Visual ini peneliti sudah mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama peneliti melakukan

#### **1) Kegiatan Awal**

##### **a) Apersepsi**

- (1) Guru mengucapkan salam.
- (2) Mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar dengan merapikan tempat duduk dan meja belajar siswa yang belum rapi dan mengamati tingkat kebersihan kelas.
- (3) Mengabsen siswa.
- (4) Lebih inisiatif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

#### **2) Motivasi**

- a) Menjelaskan materi apa saja yang akan diajarkan selama kegiatan belajar mengajar untuk dicapai oleh siswa.

### 3) Kegiatan Inti

#### 1) Eksplorasi

- a) Guru menjelaskan tentang Munakahat
- b) Selanjutnya guru menjelaskan tentang media audio visual yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya.
- c) Guru membagikan kelompok yang sesuai dengan media audio visual dengan memberikan tugas soal mengenai munakahat untuk di diskusikan oleh kelompoknya.
- d) Guru menstimulasi siswa dengan mengajak siswa menganalisis munakahat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kemudian setiap siswa dalam kelompok diberi tugas untuk memahami munakahat dan dapatkan melalui pertanyaan-pertanyaan.
- f) Setelah siswa memperoleh transaksi maka siswa harus memahami materi munakahat tersebut.
- g) Siswa dalam kelompok menyusun konjektur ( prakiraan ) jawaban dari analisis yang mereka lakukan.
- h) Kemudian hasil dari analisis itu didiskusikan oleh teman sekelompoknya untuk didemonstrasikan kedepan kelas.

#### 4) Elaborasi

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, kerja keras dan menganalisis tentang munakahat

#### 5) Konfirmasi

- a) Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
- b) Menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa melakukan refleksi.
- 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Pembelajaran ditutup dengan salam.

Selanjutnya pada pertemuan kedua di kelas eksperimen 2 dengan penggunaan media audio visual peneliti melakukan sebagai berikut:

d. Kegiatan Awal

1) Apersepsi

- a) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama.
- b) Mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar dengan merapikan tempat duduk dan meja belajar siswa yang belum rapi dan mengamati tingkat kebersihan kelas.
- c) Mengabsen siswa.

2) Motivasi

- a) Menjelaskan materi apasaja yang akan diajarkan selama kegiatan belajar mengajar untuk dicapai oleh siswa.

e. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a) Guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya
- c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa diberikan kasus untuk dianalisis.
- d) Setiap kelompok mengerjakan kasus yang sama, membuat konjektur (prakiraan) jawabandan untuk akhirnya dari masalah yang mereka temukan dalam kelompok dapat menemukan jawaban yang sebenarnya.

2) Elaborasi

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, kerja keras dan menganalisis tentang munakahat.

3) Konfirmasi

- a) Guru memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan siswa.
- b) Menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

- c) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok atas keberhasilan setiap kelompok.
- f. Kegiatan Akhir
- a) Guru mengadakan evaluasi atau post test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.
  - b) Guru dan siswa melakukan refleksi.
  - c) Pembelajaran ditutup dengan salam.

Dalam penelitian menggunakan dua media pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada kelas Media Poster dan media Audio Visual pada, kemudian kedua kelompok tersebut diberikan tes sebanyak 10 soal 10 soal yang telah teruji validitasnya.

### 3. Data Hasil Belajar Kelas VII-A dan Kelas VII-B

Setelah diperoleh kemampuan awal siswa maka dilakukan penelitian dengan perlakuan yang berbeda yaitu dikelas VII-A diberikan media poster dan VII-B diberikan media audio visual. Pada akhir pertemuan, siswa diberi test kembali tujuan diberikan post-test adalah untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas setelah dilakukan dengan media poster dan media audio visual.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Belajar Media Poster (Kelas VII-1)**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Media Poster	
		X	X <sup>2</sup>
1	Adelia Fadillah	100	10000
2	Adella Anggraini	90	8100
3	Afiyah Shafa	80	6400
4	Alwi Chandra	95	9025
5	Amalia Syafira	80	6400
6	Anisah	100	10000
7	Desi Andriani	80	6400
8	Desi Lestari	75	5625
9	Dina Nurmalita Sari	90	8100

10	Dinda Fitria	80	6400
11	Ditya Irawan	80	6400
12	Ella Puspita	90	8100
13	Febrina Sari Nst	100	10000
14	Fitri Yusnia Wati	100	10000
15	Indah Juwita	100	10000
16	Indriani	85	7225
17	Ismalia	100	10000
18	Krisdayanti Daulay	100	10000
19	May Puja Nirwana	80	6400
20	Meisy Wulan Dari	100	10000
21	Novarisa BR Sianturi	80	6400
22	Nur Adillah	100	10000
23	Nur Putri Pelangi	80	6400
24	Nuraina Saputri	90	8100
25	Nur Salsabila	95	9025
26	Padila Anggraini	100	10000
27	Pitri Ramadhani Siregar	80	6400
28	Putri Elizabet Sinaga	100	10000
29	Rafika Husna	100	10000
30	Rauziah	80	6400
31	Riska Zahara	85	7225
32	Rona Handayani	100	10000
33	Salwa Dwi Alya	90	8100
34	Siska Alvionita	95	9025
35	Siti Aisyah Siregar	100	10000
36	Sri Anggraini	100	10000
37	Tri Ayu Lestari	80	6400
38	Wahyudi Nst	95	9025
$\Sigma X$		3455	317075

$\bar{X}$	90,92	
Varians	79,53	
Simpangan baku	8,92	

- Dari data nilai hasil belajar media poster kelas VII-A

$$N = 38 \quad \sum X = 3455 \quad \sum X^2 = 317075 \quad (\sum X^2) = 11937025$$

**a. Rata-rata Hasil Belajar Kelas Media Poster (VII-A)**

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$= \frac{3455}{38}$$

$$= 90,92$$

**b. Varians**

$$SD = \frac{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{38 (317075) - (3455)^2}}{38 (38-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{12048850 - 11937025}}{1406}$$

$$= \frac{\sqrt{111825}}{1406}$$

$$= \sqrt{79,53}$$

$$\text{Varians } (SD^2) = 79,53$$

**c. Simpangan Baku**

$$S = \sqrt{SD^2}$$

$$S = 8,92$$

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa dengan media poster adalah 3455, dengan rata-rata sebesar 90,92. Sedangkan varian

untuk pembelajaran dengan menggunakan media poster sebesar 79,53 dan simpangan baku sebesar 8,92.

Berikut ini adalah hasil belajar media audio visual yang dilakukan pada kelas VII-B dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Belajar Media Audio Visual (Kelas VII-B)**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	
		Media Audio Visual	
1	Adilla indah sari	80	6400
2	Anggi pratiwi	100	10000
3	Anggi pratiwi siregar	75	5625
4	Annisa salena	75	5625
5	Ayu agustina	85	7225
6	Ayunda safitri	75	5625
7	Cindy artika	75	5625
8	Desi wulandari	75	5625
9	Dina novita sari	75	5625
10	Endang lestari	95	9025
11	Eva chairati	80	6400
12	Evi chairani	75	5625
13	Fatia andzani	90	8100
14	Indah permata sari	90	8100
15	Leli wahyuni	80	6400
16	Marcella	75	5625
17	Miss kumala sari	80	6400
18	Muhammad ilham	90	8100
19	Muhammad iqbal	100	10000
20	Nur adella wati	75	5625
21	Nur hasanah	80	6400

22	Nurul azmi risa	80	6400
23	Purnama sari	75	5625
24	Putri adela	90	8100
25	Putri anggraini	85	7225
26	Ratna wati	90	8100
27	Reni ramadhani	100	10000
28	Siti susantika	80	6400
29	Siti syahtika S	75	5625
30	Winda anggraini	80	6400
31	Wulan sri H.S	85	7225
$\Sigma X$		2565	214275
$\bar{X}$		82,74	
Varians		68,06	
Simpangan Baku		8,25	

- Dari data nilai hasil belajar menggunakan media audio visual kelas VII-B

$$N = 31 \quad \Sigma X = 2565 \quad \Sigma X^2 = 214275 \quad (\Sigma X^2) = 6579225$$

**a. Rata-rata Post-test**

$$\bar{x} = \frac{\Sigma X_i}{N}$$

$$= \frac{2565}{31}$$

$$= 82,74$$

**b. Varians**

$$SD = \frac{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}}{N(N-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{31 (214275) - (2565)^2}}{31 (31-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{6642525 - 6579225}}{930}$$

$$= \frac{\sqrt{63300}}{930}$$

$$= \sqrt{68,06}$$

$$\text{Varians (SD}^2\text{)} = 68,06$$

### c. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{SD^2}$$

$$S = 8,25$$

Secara ringkas hasil test hasil belajar diperlihatkan dengan tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Kelas VII-A(Media Poster)**

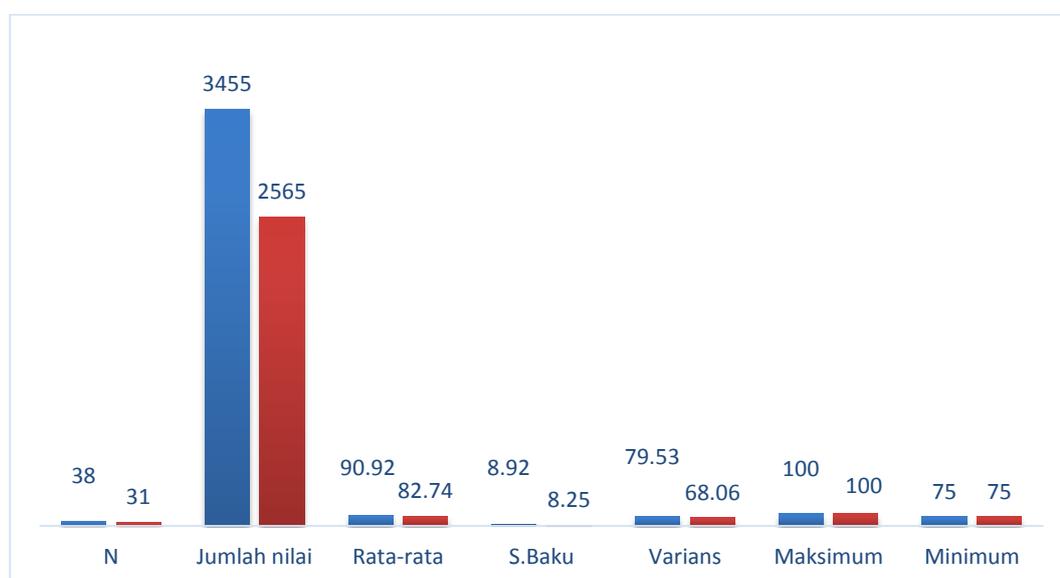
No	Statistik	Kelas VII-A
1	N	38
2	Jumlah nilai	3455
3	Rata-rata	90,92
4	S. Baku	8,92
5	Varians	79,53
6	Maksimum	100
7	Minimum	75

Dari hasil penelitian diperoleh nilai hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media poster yang dilakukan pada 38 orang siswa diperoleh nilai keseluruhan yaitu sebesar 3455 dengan nilai rata-rata 90,92. Sedangkan simpangan baku sebesar 8,92 dengan varians sebesar 79,53 dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Hal ini berarti bahwa seluruh siswa yang diajarkan dengan menggunakan media poster sudah tuntas dalam pembelajarannya. Karena seluruh siswa sudah mencapai standar nilai KKM yaitu sebesar 75.

**Tabel 4.4**  
**Data kelas VII-B Media (Audio Visual)**

No	Statistik	Kelas VII-B
1	N	31
2	Jumlah nilai	2565
3	Rata-rata	82,74
4	S. Baku	8,25
5	Varians	68,06
6	Maksimum	100
7	Minimum	75

Dari hasil penelitian diperoleh nilai hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual yang dilakukan pada 31 orang siswa diperoleh nilai keseluruhan yaitu sebesar 2565 dengan nilai rata-rata 92,74. Sedangkan simpangan baku sebesar 8,25 dengan varians sebesar 68,06 dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Hal ini berarti bahwa seluruh siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sudah tuntas dalam pembelajarannya. Karena seluruh siswa sudah mencapai standar nilai KKM yaitu sebesar 75.



**Gambar 4.1**  
**Diagram Data Kelas VII-A dan VII-B**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil tes pada kelas VII-A dengan nilai rata-rata 90,92 dan simpangan baku 8,92 serta nilai yang diperoleh minimum 75 dan maksimum 100. Sedangkan hasil tes pada kelas VII-B dengan nilai rata-rata 82,74 dan simpangan baku 8,25 serta nilai yang diperoleh minimum 75 dan maksimum 100.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes kelas VII-A lebih tinggi daripada kelas VII-B, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih siswa di kelas VII-A lebih tinggi daripada kelas VII-B. Nilai rata-rata kedua kelas berbeda pre-test dan post-test dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Ringkasan Rata-rata Hasil Belajar**

Keterangan	Kelas VII-A	Kelas VII-B
Jumlah nilai	3455	2565
Rata-rata	90,92	82,74

Secara deskriptif ada beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan hasil belajar dari tabel 4 dan gambar 4 di atas yaitu: Rata-rata prestasi hasil belajar fiqih kelas VII-A (90,92) lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kelas VII-B (82,74) atau post-test VII-A > dibandingkan post-test VII-B.

#### 4. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan uji t, data analisis diperoleh rata-rata pada kelas VII-1 90,92 dan pada kelas VII-2 yaitu 82,7. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  3,938 setelah membandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 67$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,996$  dan ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,938 > 1,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian berarti ada pengaruh penggunaan media poster dengan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VIISMP IT Ibnu Halim tahun pembelajaran 2020/2021.

Secara ringkas hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Statistika Kelas VII-A dan VII-B**

No	Statistika	Kelas VII-A	Kelas VII-B
		Media Poster	Media Audio Visual
1	N	38	31
2	$\sum X$	3455	2565
3	$\bar{X}$	90,92	82,74
4	A	79,53	68,06
5	S	8,92	8,25

Hasil perhitungan data hasil belajar siswa, diperoleh data sebagai berikut:

$N_1$  = banyak siswa pada sampel kelas VII-A = 38

$N_2$  = banyak siswa pada sampel kelas VII-B = 31

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik dua pihak dengan membandingkan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas VII-A dengan kelas VII-B:

Kelas VII-A:

$$\bar{X} = 90,92 \quad S_1^2 = 79,53 \quad N = 38$$

Kelas VII-B:

$$\bar{X} = 82,74 \quad S_2^2 = 68,06 \quad N = 31$$

Maka untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan rumus uji t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

namun, sebelumnya dihitung:

$$S = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S = \frac{\sqrt{(38-1)79,53+(31-1)68,06}}{38+31-2}$$

$$S = \frac{\sqrt{4984,41}}{67}$$

$$S = \sqrt{74,394}$$

$$S = 8,625$$

Sehingga:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{90,92 - 82,74}{8,625 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{8,18}{8,625 \sqrt{0,026 + 0,032}}$$

$$t = \frac{8,18}{2,577}$$

$$t = 3,983$$

sementara itu  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = 38 + 31 - 2 = 67$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,996.

Dengan membandingkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $> 1,996$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media poster lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual pada pokok bahasan Munakahat dikelas VISMP IT Ibnu Halim T.P 2020/2021.

Sehingga dapat disimpulkan dari uji hipotesis di atas bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas VII-A dengan menggunakan Media Poster dan Media Audio Visual. Penggunaan media poster lebih tinggi dibanding kelas VII-B dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan pula kemampuan kelas VII-Adan kelas VII-B berbeda.

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Hasil Belajar**

Kelompok	Sampel	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
VII-A	38	3,938	1,996	$H_a$ diterima
VII-B	31			

Berdasarkan tabel 4.8 nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,938 > 1,996$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikan antara hasil belajar fiqih siswa yang menggunakan media poster dengan menggunakan media audio visual.

Hasil belajar siswa yang dapat diajarkan dengan menggunakan media poster lebih tinggi dibanding dengan menggunakan media audio visual pokok bahasan Munakahat dikelas VII SMP IT Ibnu Halim T.P 2020/2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan kedua media pembelajaran tersebut.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan studi perbandingan hasil belajar penggunaan media poster dengan media audio visual. Media yang dikembangkan tersebut telah melalui tahap validasi dan uji coba produk. Dari kegiatan validasi dan uji coba produk diperoleh beberapa data selanjutnya dianalisis untuk mengetahui apakah media pembelajaran tersebut berkualitas baik yaitu memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan serta dapat membantu memahami materi garis dan sudut pada siswa. Data yang berupa data numerik dianalisis menggunakan rumus yang telah ditetapkan, sedangkan data verbal deskriptif digunakan untuk memperbaiki media pembelajaran.

. Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya belajar yang ada guru menggunakan kemampuan profesional untuk mengarahkan

sumber daya yang ada sehingga tercapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Aziz Rambe yaitu : “Pendidikan dapat menciptakan siswa yang berkualitas, mandiri, kreativitas yang berilmu pengetahuan dan mampu menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan zaman<sup>90</sup>

### **1. Hasil belajar siswa dengan Menggunakan Media Poster pada Mata Pelajaran Fiqih di VII-A SMP Islam Terpadu Ibnu Halim**

Tujuan dari media poster dalam pembelajaran ini adalah memberikan jalan untuk mendidik agar peserta didik secara mudah dapat melihat dan memahami isi pelajaran yang diajarkan. Sesuai dengan perkembangan kepribadian peserta didik, maka tujuan belajar Pendidikan Agama Islam di SMP adalah ditentukan pada kemampuan dan keterampilan menangkap, memahami, dan dapat mengerti isi pelajaran yang diajarkan. Dalam waktu siswa diharapkan mampu mempraktekkan apa yang telah diajarkan melalui media poster itu dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan jalan itu, peserta didik SMP IT Ibnu Halim dipersiapkan menguasai apa yang diajarkan oleh gurunya melalui media poster sebagai bekal jika ia lanjut ke jenjang berikutnya. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak media yang dapat digunakan. Terutama penggunaan media poster. Dari media poster ini akan diusahakan untuk disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Pada tabel 4.2 memperlihatkan setelah pembelajaran dilaksanakan, skor hasil belajar fiqih siswa kelas VII-A yaitu dengan menggunakan media poster diperoleh nilai hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media poster yang dilakukan pada 38 orang siswa diperoleh nilai keseluruhan yaitu sebesar 3455 dengan nilai rata-rata 90,92. Sedangkan simpangan baku sebesar 8,92 dengan varians sebesar 79,53 dengan nilai

---

<sup>90</sup> Mavianti “Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan keaktifan belajar siswa kelas x SMA Swasta Al-Hidayat Medan”. Vol. 11, No.1 (juni 2019)

maksimum yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Hal ini berarti bahwa seluruh siswa yang diajarkan dengan menggunakan media poster sudah tuntas dalam pembelajarannya. Karena seluruh siswa sudah mencapai standar nilai KKM yaitu sebesar 75.

Keberhasilan siswa belajar dengan menggunakan media poster lebih baik disini karena dengan siswa lebih cepat mengingat media poster tersebut dan lebih cepat memahami makna yang terkandung pada media poster tersebut.

## **2. Hasil belajar siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di VII-A SMP Islam Terpadu Ibnu Halim**

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau menjadi perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual yang dilakukan pada 31 orang siswa diperoleh nilai keseluruhan yaitu sebesar 2565 dengan nilai rata-rata 92,74. Sedangkan simpangan baku sebesar 8,25 dengan varians sebesar 68,06 dengan nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 75. Hal ini berarti bahwa seluruh siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sudah tuntas dalam pembelajarannya. Karena seluruh siswa sudah mencapai standar nilai KKM yaitu sebesar 75.

### **3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Poster Dengan Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Islam Terpadu Ibnu Halim**

Perbandingan hasil belajar siswa antara penggunaan Media Poster dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqihdi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim. Penggunaan media poster dilakukan pada siswa kelas VII-A dan penggunaan media audio vidual dilakukan pada siswa kelas VII-B.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media poster lebih baik dibandingkan penggunaan media audio visual dengan rata-rata (90,92) sedangkan kelas VII-B dengan penggunaan media audio visual(82,74). Dan perbedaannya lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pembelajaran (8,18). Sementara itu dilihat dari standart deviasi setelah pembelajaran, kelas VII-A memiliki standart deviasi (8,92) sedangkan VII-B (8,25).

Hal ini menunjukkan bahwahasil belajar fiqih kelas VII-A menyebar daripada kelas VII-B hal ini dikarenakan standart deviasi kelas VII-A lebih besar dibandingkan dengan kelas VII-B.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata yaitu uji t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh sebesar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,938 > 1,996$ ), dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan belajar fiqih atau hasil belajar menggunakan media posterlebih tinggi daripada dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar fiqih siswa yang diterapkan dengan media poster lebih baik daripada dengan media audio visual pada siswa SMP IT Ibnu Halim T.P 2020/2021.

Dengan diterapkannya penggunaan media poster dengan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi motivasi guru untuk selalu menerapkan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya mengajar dengan metode ceramah, tetapi juga harus diselingi dengan media pembelajaran. Seorang guru juga harus jeli dalam penggunaan media pada mata pelajaran shingga media tersebut benar-benar tepat diterapkan dalam pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil belajar Fiqih siswa pada pokok bahasan Munakahat yang diajarkan dengan menggunakan Media Poster memiliki rata-rata 90,92
2. Hasil belajar dengan menggunakan media audio visual memiliki rata-rata 82,74.
3. Secara statistik dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih siswa dengan menggunakan media poster lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media audio visual pada pokok bahasan Munakahat dikelas VIISMP IT Ibnu Hali T.P 2020/2021, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,938 > 1,996$ , ini artinya ada perbedaan penerapan media poster dengan penerapan media audio visual.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada guru bidang studi Fiqih dapat menjadikan media poster sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru bidang studi fiqih dapat menjadikan media poster sebagai model pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.
3. Kepada guru bidang studi fiqih yang ingin menerapkan media pembelajaran poster sebaiknya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Kepada calon peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang sama dengan materi ataupun tingkat kelas yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat berguna bagi kemajuan pendidikan khususnya pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Rohani, (2007). *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alaidin Koto, (2011). *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Anggota IKAPI, (2012). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media.
- Arief S, Sadiman, dkk, (2017). *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif S. Sandiman (2013). *Media Pendidikan*, Jakarta : CV Rajawali.
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, (2014). *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Azhar Arsyad, (2016). *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI, (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama.
- Dewi Salma (2014). Prawradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media.
- Dias Astisa, (2016). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Two Stay Two Stray Pada Kelas IX MTS Madani Pao-Pao, Skripsi Fakultas Tarbiyah.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rhinika Cipta
- Djaali, (2014). *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Yusuf Tayibnapi (2012). *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatah Syukur, (2012). *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail

- Fuad Ihsan, (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harjanto, (2011). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasnun, H. Anwar. (2014). *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Rembang. Yayasan Adigama.
- J.Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kertamukti. (2014). *Strategi Kreatif Dalam Periklanan*. Jakarta : Rajagrafindo. Persada.
- Kunandar, (2017). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, Cecep. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- M. Basyirudin Usman, (2013). *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press.
- Margaret E. Bell, (2014). *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mavianti “Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan “ vol. 11, No. 1 (juni 2019)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2014). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2014) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana, (2015). *Peilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik, (2014). *Media Pendidikan*, Bandung : Citra Aditiya Bakti
- Rusman, dkk, (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- S. Nasution, (2011). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Saifudin Zuhri, (2011). *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharsimi Arikunto (2010).*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2012)*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqiey, (2016).*Pengantar Hukum Islam*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra
- Usman, M. Basyirudin Asnawir, (2012). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Wina Sanjaya, (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Yudhi Munadhi, (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : GP Press Group, 2013.
- Zakiah Daradjat, (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zen Amiruddin, (2016). *Ushul Fiqh*, Surabaya: Elkaf

### DOKUMENTASI PENELITIAN





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

3 Jumadil Akhir 1442 H  
16 Januari 2021 M

Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rina Anisa  
Npm : 1701020010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,62  
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Poster Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim	16/1-2021 Acc [Signature]	Hasriani Rudi, Oc.pds	[Signature] 2/1/21
2	Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pencegahan Prilaku Seks Bebas Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim			
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Lesbi Gay Biseksual Transgender Melalui Pendalaman Materi Akidah Akhlak di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

[Signature]

(Rina Anisa)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skrinsi



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rina Anisa  
 NPM : 1701020010  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Penggunaan Media Poster dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/3 - 2021	Pembahasan Paragraf Bab I dan III	[Signature]	
30/3 - 2021	Pembahasan Tata Bahasa dan Penulisan	[Signature]	
07/4 - 2021	Pembahasan dan Penambahan kutipan	[Signature]	
14/4 - 2021	Pembuatan Bahasa Penelitian	[Signature]	
21/4 - 2021	Penggunaan Paragraf BAB IV	[Signature]	
28/4 - 2021	Penggunaan Paragraf Bab V	[Signature]	
01/5 - 2021	Kemampuan dan Abstrak	[Signature]	
04/5 - 2021	ACC Sidang	[Signature]	

Medan, April 2021

Dekan  
[Signature]

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

[Signature]

Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Dosen Pembimbing

[Signature]

Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : RINA ANISA  
Tempat /Tgl Lahir : Desa Lalang, 18 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Acces Road Inalum Kuala Tanjung  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

**Nama Orang Tua**

Ayah : Hamdani  
Ibu : Suryani  
Alamat : Jl. Acces Road Inalum Kuala Tanjung

**Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 010249 Desa Lalang Tamat Tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Sei Suka Tamat Tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Sei Suka Tamat Tahun 2017
4. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Jurusan Perbangkan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021

Medan, Juni 2021

**RINA ANISA**